

## Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Payakumbuh

Ginta Vonlihana Putri <sup>1</sup>, Nurhizrah Gistituati <sup>2</sup> Hadiyanto <sup>3</sup> Tia Ayu Ningrum <sup>4</sup>

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [gintavonlihana16@gmail.com](mailto:gintavonlihana16@gmail.com), [gistituatinurhizrah@gmail.com](mailto:gistituatinurhizrah@gmail.com),  
[hadiyanto@fip.unp.ac.id](mailto:hadiyanto@fip.unp.ac.id), [tia.ayu.ningrum92@gmail.com](mailto:tia.ayu.ningrum92@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas guru yang dilihat dari menciptakan iklim pembelajaran yang tepat, pengaturan ruangan belajar, pengelolaan interaksi kegiatan pembelajaran. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Payakumbuh dengan jumlah 448 orang. Pengumpulan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sampel 10 % yaitu 85 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket. Angket ini menggunakan model skala Likert. Angket yang digunakan sudah diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menciptakan iklim pembelajaran yang tepat berada pada kategori baik, memperoleh TCR 83,24%. pengaturan ruang belajar berada pada kategori cukup, memperoleh TCR 78,12%. pengelolaan interaksi kegiatan pembelajaran berada pada kategori baik, memperoleh TCR 84,09%. Berdasarkan hasil tersebut kesimpulan keseluruhan pada pelaksanaan pengelolaan kelas adalah berada pada kategori baik memperoleh TCR 81,82%.

**Kata Kunci:** Persepsi siswa, Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

### Abstract

This study aims to determine students' perceptions of the implementation of teacher classroom management as seen from creating the right learning climate, setting up study rooms, managing the interaction of learning activities. This research is descriptive quantitative with a population of this study were students of class XI SMKN 1 Payakumbuh with a total of 448 people. The sample collection uses the Slovin formula with a sample error rate of 10%, namely 85 people. The research instrument used a questionnaire. This questionnaire uses a Likert scale model. The questionnaire used has been tested to determine its validity and reliability. The results of the study create a learning climate that is right in the good category, obtaining a TCR of 83.24%. the study room arrangement is in the sufficient category, obtaining a TCR of 78.12%. the management of the interaction of learning activities is in the good category, obtaining a TCR of 84.09%. Based on these results, the overall conclusion in the implementation of classroom management is in the good category, obtaining a TCR of 81.82%.

**Keywords:** *Student Perception, Classroom Management Implementation*

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu instansi pendidikan bertujuan untuk tercapainya proses pembelajaran belajar mengajar dimana murid sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik, guru yang akan membimbing peserta didik di kelas. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan disekolah adanya interaksi guru dengan siswa. "Guru orang yang mengetahui kondisi pada peserta didiknya saat belajar karena hampir setiap hari bersama dengan peserta didik (Hakim, 2008: 255)"(FK et al., 2020). Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, agar tercapainya hasil belajar yang baik tentunya seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik. Sugihartono (2007: 86) guru sebaiknya bisa mengelola kelas dengan baik, kelas adalah tempat berinteraksi guru dengan peserta didik

dalam melaksanakan pembelajaran, dengan pengelolaan kelas peserta didik diharapkan adanya semangat dalam proses pembelajaran, agar tercapainya hasil belajar yang bagus. "Pengelolaan kelas adalah tindakan guru dalam pembelajaran bersifat preventif dan kuratif, hal ini agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. (Ade, Asep, Tim Dosen, 2012: 111)"(Hastri & Sandi, 2014). "Dalam siklus pembelajaran, pengajar memainkan peran untuk mengarahkan, mengajar siswa menuju pengembangan dan kebebasan, sehingga pendidik sering dianggap sebagai pemimpin dalam pelaksanaan persekolahan dalam suatu lembaga pendidikan (Roskina, 2012)"(Male Veronika, Ansar, 2021) . Guru menjadi patokan pada pelaksanaan pendidikan, yang mana guru berinteraksi secara langsung dengan siswa, dengan begitu pada pelaksanaan pengelolaan kelas terlihat siswa yang mempunyai karakter yang beragam, guru harus mengetahui peserta didiknya. Hasil yang baik sangat menentukan yang terjadi di dalam dikelas. Jadi, kelas perlu dikelola dengan baik agar tercapainya pelaksanaan pengelolaan kelas yang lebih optimal.

Kelas diartikan sebagai ruang belajar di sekolah. Ruang belajar di sekolah termasuk pada pelaksanaan pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran di kelas bagian dari pengelolaan kelas. Menurut Permendiknas, didalam pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai aktivitas dalam pengelolaan kelas untuk terciptanya hasil belajar siswa yang memuaskan. Keberhasilan pelaksanaan kelas sangat ditentukan oleh guru, karena jika pelaksanaan pengelolaan kelas tidak baik dan sarana kurang memadai akan menghambat tercapainya proses belajar mengajar. "Pengelolaan kelas merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif dapat mempengaruhi peserta didik dalam penyerapan materi yang diajarkan oleh guru (Mulyadi & Haq, n.d.)"(Marsden et al., 2021). Jika pelaksanaan pengelolaan kelas baik, keberhasilan proses belajar mengajar tercapai. Tujuan pada pelaksanaan pengelolaan kelas agar terciptanya proses belajar yang inovatif bagi siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dharmasya (2010: 24–25) Dalam proses belajar mengajar dengan adanya guru tentunya menciptakan kondisi belajar yang efektif kepada peserta didiknya. Agar pelaksanaan pengelolaan kelas berjalan dengan baik, guru harus mampu menciptakan kelas yang optimal agar timbulnya keefektifan pada pembelajaran. "Keefektifan dalam belajar ini guru membimbing peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan (Gistituati, 2017)" (Maharani & Gistituati, 2021). Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas seorang guru memperhatikan kondisi belajar, memperhatikan ruangan belajar serta kegiatan pembelajaran di kelas. Wiyani (2013: 65) Pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : (1) menciptakan iklim pembelajaran yang tepat (2) pengaturan ruang belajar (3) Pengelolaan interaksi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas terindikasi belum berjalan dengan baik. Dilihat pada fenomena-fenomena yang terjadi seperti:

1. Terlihat beberapa orang murid yang pasif dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, sementara guru kurang memberikan perhatian terhadap kondisi murid-murid tersebut.
2. Guru memberikan materi dan tugas kepada peserta didik, tetapi guru masih sering meninggalkan peserta didik di dalam kelas belajar secara mandiri sehingga kelas menjadi ribut.
3. Terlihat ada siswa yang suka memperolok-olokan temannya, dan ada yang membentuk klik atau geng.
4. Ruang kelas yang terlihat agak sedikit semrawut. Dilihat dari posisi duduk siswa yang tinggi duduk pada bagian depan, sedangkan siswa yang pendek duduk pada bagian belakang.
5. Terlihat beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya saat guru mengajar, sementara guru terlihat tidak begitu peduli dengan keadaan kelas yang agak gaduh tersebut.
6. Terlihat guru hanya memfokuskan kepada siswa yang memahami pembelajaran, akibatnya siswa yang tidak peduli saat pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai: 1) Seberapa baik menciptakan iklim pembelajaran yang tepat guru di SMKN 1 Payakumbuh, menurut persepsi peserta didik? 2) Seberapa baik pengaturan ruangan belajar guru di SMKN 1 Payakumbuh, menurut persepsi peserta didik? 3) Seberapa baik pengelolaan interaksi kegiatan pembelajaran guru di SMKN 1 Payakumbuh, menurut persepsi peserta didik?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasinya siswa-siswi kelas XI di SMKN 1 Payakumbuh dengan jumlah 448 orang. Pengambilan sampel memakai teknik *Proportional Random Sampling* dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan sampel 10% dan memperoleh sampel sebanyak 85 orang. Instrumen penelitian berupa angket berbentuk skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban. Sebelum angket digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program aplikasi SPSS (Statistic Package and Social Science). Selanjutnya menyebarkan instrumen angket kepada siswa yang terpilih sebagai responden dalam penelitian. Kemudian data yang telah terkumpul diolah untuk menentukan skor rata-rata (*mean*) dan TCR. Untuk menentukan hasil penelitian menggunakan kriteria Sudjana (2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data hasil pengolahan mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas guru dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Skor rata-rata dan TCR Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Guru Di SMKN 1 Payakumbuh**

No	Aspek yang diteliti	Skor rata-rata	TCR	Kriteria
			(%)	
1.	Menciptakan Iklim Pembelajaran Yang Tepat	4,16	83,24	Baik
2.	Pengaturan Ruang Belajar	3,91	78,12	Cukup
3.	Pengelolaan Interaksi Kegiatan Pembelajaran	4,21	84,09	Baik
<b>Rata-rata</b>		4,09	81,82	Baik

Pada Tabel 1 diatas dapat dilihat indikator yang mendapat skor rata-rata paling tinggi yaitu pada aspek pengelolaan interaksi kegiatan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,21 dengan TCR 84,09% berada pada kategori baik. Kemudian skor rata-rata yang paling rendah yaitu indikator pengaturan ruang belajar memperoleh skor rata-rata 3,91 dengan TCR 78,12% berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas guru belum semua indikator yang penulis teliti berada pada kategori baik. Namun secara keseluruhan sudah baik dengan yang diharapkan yaitu memperoleh skor rata-rata 4,09 dengan TCR 81,82% berada pada kategori baik. Hal ini bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Payakumbuh saat ini berada pada kategori baik perlu ditingkatkan lagi agar menjadi kategori sangat baik.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang menciptakan iklim pembelajaran yang tepat memperoleh rata-rata 4,16 dengan TCR 83,24 % yang berada pada kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 9 item, item yang paling tinggi adalah guru memberi pengarahan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, dengan memperoleh tingkatan capaian 89,88 % pada kategori baik. Kemudian item yang paling rendah adalah guru menciptakan pembelajaran yang menarik saat proses belajar di kelas, dengan memperoleh tingkatan capaian 77,41% berada pada kategori cukup. Kemungkinan besar penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item guru menciptakan pembelajaran yang menarik saat proses belajar dikelas tersebut karena kurangnya variasi guru saat

mengajar dikelas. Guru perlu mengetahui bahwa siswa didalam kelas memiliki gaya belajar yang berbeda, untuk tertarik nya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang bervariasi. "Maksud variasi ini adalah dalam proses belajar guru dapat membuat kelas menjadi semangat dengan cara membuat suasana kelas yang menarik perhatian siswa, agar siswa lebih aktif dalam mengikuti belajar dikelas (Helmiati, 2013)" (Navisa et al., 2021) . Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik (Abdul Madjid, 2011: 165)"(Mahmudah, 2018). Hal ini berarti guru perlu meningkatkan lagi agar siswa lebih tertarik dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Jadi dilihat dari hasil penelitian, persepsi siswa terhadap menciptakan iklim pembelajaran yang tepat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Payakumbuh sudah baik namun harus ditingkatkan lagi pada saat guru mengajar dikelas agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang pengaturan ruang belajar memperoleh rata-rata 3,91 dengan TCR 78,12 % yang berada pada kategori cukup. Dalam aspek ini terdapat 8 item, item yang paling tinggi adalah guru menempatkan papan tulis dengan baik, dengan memperoleh tingkatan capaian 90,35 % pada kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah guru mengubah tempat duduk siswa sehingga semua siswa merasakan duduk didepan, ditengah, dan dibelakang, dengan memperoleh tingkatan capaian 65,18% berada pada kategori cukup. Kemungkinan besar penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item guru mengubah tempat duduk siswa sehingga semua siswa merasakan duduk di depan, di tengah, dan di belakang tersebut karena guru jarang mengubah posisi duduk siswa, dengan adanya perubahan posisi duduk di kelas, siswa bisa merasakan duduk didepan, ditengah dan dibelakang. Hal ini perlunya peningkatan pada aspek pengaturan ruang belajar yang saat ini berada pada kategori cukup agar dapat menjadi kategori baik. Jadi untuk meningkatkan aspek pengaturan ruang belajar, guru harus memperhatikan posisi duduk siswa agar tercapainya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang pengelolaan interaksi kegiatan pembelajaran memperoleh rata-rata 4,21 dengan TCR 84,09% yang berada pada kategori baik. Dalam aspek ini terdapat 8 item, item yang paling tinggi adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di dalam proses pembelajaran, dengan memperoleh tingkatan capaian 93,18 % pada kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah guru menegur peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya saat guru menyampaikan materi belajar, dengan memperoleh tingkatan capaian 71,06% berada pada kategori cukup. Kemungkinan besar penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item guru menegur peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya saat guru menyampaikan materi tersebut karena beberapa guru membiarkan siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini perlunya peningkatan pada aspek pengelolaan interaksi kegiatan pembelajaran yang saat ini berada pada kategori baik agar dapat menjadi kategori sangat baik. Sardiman (2010:2) menyatakan bahwa interaksi belajar mengajar adalah adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar dengan warga belajar (siswa, anak didik) yang kaitannya bersifat mendidik. Jadi untuk meningkatkan aspek pengelolaan interaksi kegiatan pembelajaran, perlunya perhatian guru terhadap siswa yang sibuk dengan kegiatan yang mereka lakukan, agar tercapainya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Guru di SMKN 1 Payakumbuh dapat diambil kesimpulan: Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat di SMKN 1 Payakumbuh yaitu kategori baik dengan memperoleh tingkat capaian 83,24%. Pengaturan ruang belajar di SMKN 1 Payakumbuh yaitu kategori cukup dengan memperoleh tingkat capaian 78,12%. Pengelolaan interaksi kegiatan pembelajaran di SMKN 1 Payakumbuh yaitu kategori baik dengan memperoleh tingkat capaian 84,09%. Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis

mengemukakan saran : (a) bagi guru diharapkan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik dalam melaksanakan tugas, agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. (b) bagi kepala sekolah sebagai pemimpin mengarahkan, membimbing, menggerakkan, dan mengawasi guru-guru dalam meningkatkan pelaksanaan pengelolaan kelas agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik. (c) bagi pengawas, agar memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya pelaksanaan pengelolaan kelas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dharmasya. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. PT. Bumi Aksara.
- FK, Y., Hadiyanto, & Alkadri, H. (2020). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Di SDN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *JEAL: Journal of Educational Administration and Leadership*, 1, 18–23. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Hastri, N., & Sandi, F. (2014). Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Kelas Oleh Guru di SMK Tri Dharma Kosgoro 2 Padang. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 511–519.
- Maharani, S., & Gistituati, N. (2021). Persepsi Siswa tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru di SMK Negeri 1 Painan. *JEAL: Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Male Veronika, Ansar, A. (2021). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 104–110.
- Marsen, C., Fimala, Y., & Gistituati, N. (2021). Manajemen Kelas Virtual di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1600–1604.
- Navisa, J., Jasrial, Ermita, & Sulastri. (2021). Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Praktek Lapangan (PPL) Jurusan Administrasi Pendidikan UNP se-SMK Negeri Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JAEL)*, 1(3), 63–69.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sudjana. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. AR-Ruzz Media.